

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP ANAK USIA DINI DI ACEH BESAR

Ayi Teiri Nurtiani <sup>\*1</sup>, Nurul Fajriah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

<sup>2</sup>TK Khairani

\* Corresponding Author: [ayi@bbg.ac.id](mailto:ayi@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : Jan 31, 2023

Revised : Feb 28, 2023

Accepted : March 09, 2023

Available : March 10, 2023

#### Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik Guru,  
Sikap, Anak Usia Dini

#### Keywords:

Teacher Pedagogic Competence,  
Attitude, Early Childhood

### ABSTRAK

Seyogyanya kompetensi pedagogik pada guru PAUD merupakan hal yang diutamakan dikarenakan peran guru bukan hanya sebagai pendidik semata, bahkan kompetensi tersebut sangat memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran karena guru PAUD harus mampu membuat perencanaan kegiatan program pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, serta melaksanakan penilaian berdasarkan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta dampaknya terhadap pembentukan sikap anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan dan penerapan kompetensi pedagogik guru serta dampaknya terhadap pembentukan sikap anak usia dini. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, angket dan lembar observasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Khairani sangat bagus (96,6%) terlihat dari pengajaran yang diberikan selalu inovatif dengan perkembangan pembelajaran aktual sehingga terlihat bahwa guru-guru PAUD terbuka dengan segala sesuatu yang baru selama menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dengan optimal. Dukungan besar juga diberikan pihak sekolah yang memfasilitasi pengembangan tersebut dengan berbagai sarana-prasarana, kegiatan pelatihan dan perlombaan. Tentu saja, hal ini juga berdampak besar pada pengembangan sikap yang baik (66,2%) yang ditampilkan oleh anak usia dini pada saat kegiatan pembelajaran di ruang kelas karena tercipta atmosfer dan suasana pembelajaran yang optimis, positif, kondusif, efektif dan efisien.

### ABSTRACT

*Preferably, pedagogical competence in PAUD teachers is prioritized because the teacher's role is not only as an educator, but this competency has a very large role in the learning process because PAUD teachers must be able to plan educational program activities, carry out the process of education, care, and protection. as well as carrying out assessments based on developmental aspects according to the characteristics of early childhood and their impact on the formation of early childhood attitudes. The purpose of this study is to describe the development and application of teacher pedagogic competence and its impact on the formation of early childhood attitudes. This research method is descriptive qualitative through interviews, questionnaires and observation sheets which are then analyzed using the triangulation method. Based on the results of the data obtained, it can be concluded that the pedagogical competence of PAUD teachers in Khairani Kindergarten is very good (97%). It can be seen from the teaching given which is always*

*innovative with actual learning developments so that it appears that PAUD teachers are open to anything new as long as it stimulates various aspects of development. optimum child. Great support was also provided by the school which facilitated this development with various infrastructures, training activities and competitions. Of course, this also has a big impact on the development of good attitudes (66.2%) displayed by early childhood during learning activities in the classroom because it creates an atmosphere and atmosphere for learning that is optimistic, positive, conducive, effective and efficient.*

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana, prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri (Hamalik, 2009; Andini dan Supardi, 2018: 2). Bahkan, guru dikatakan sebagai faktor penentu kualitas pendidikan karena guru memegang peran penuh dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian guru harus memiliki kualitas yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas yang perlu dimiliki oleh guru yaitu kualitas akademik, kualitas dalam menguasai kompetensi, serta kualitas menjadi guru profesional. (Masruri, 2019; Sugini, 2011; Ratnawati, 2020; Nazidah, 2022; 2044). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Begitu pula dengan guru Pendidikan Anak Usia Dini, dimana mereka harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya. Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan. Hasil analisis dan refleksi tersebut kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Christianti, 2015; Anhusadar dan Islamiyah, 2019: 57). Adapun Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting untuk menjamin kualitas pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar dan karakteristik anak dan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu perkembangan Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Peran penting lembaga tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang mengajar di lembaga PAUD harus memenuhi standar dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keahlian dan memiliki kompetensi sebagai guru PAUD (Zakiya, 2019; Zulkarnain dkk, 2021; 15).

Pada prakteknya, guru PAUD dituntut untuk dapat membuat perencanaan kegiatan program pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, harus mampu melaksanakan penilaian. Sehingga kompetensi pedagogic pada guru PAUD menjadi hal yang diutamakan dikarenakan peran guru bukan hanya sebagai pendidik, bahkan, kompetensi pedagogik sangat memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran (Fitria, 2017: 231). Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Umniyah & Wachid, 2022: 4202). Menurut salah satu penelitian yang dilakukan bahwa meski guru PAUD mendapatkan berbagai pelatihan serta memenuhi kualifikasi akademik faktanya mereka masih banyak yang belum menguasai kompetensi pedagogiknya (Sri Nurhayati dan Anita Rakhman, 2017; Saputra, 2020: 86).

Hal ini menunjukkan masih banyak guru PAUD yang masih kurang profesional dalam mengelola pembelajaran berdasarkan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta dampaknya terhadap sikap anak usia dini, meski mereka telah memenuhi kualifikasi akademik namun sebagai guru PAUD yang profesional mereka harus menguasai dan memahami standar kompetensinya seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Karena tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang berkesinambungan antara pengetahuan dengan sikap yang dicetuskan melalui perilaku. Selaras dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Anisah, 2011: 76).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kualifikasi Akademik Guru PAUD**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Srifariyati, 2015: 276). Ada dua kualifikasi akademik guru yaitu kualifikasi guru melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Adapun standar kualifikasi pendidik PAUD di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:

1. Kualifikasi Akademik Guru PAUD:
  - a. memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau
  - b. memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping:
  - a. memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi, atau
  - b. memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

### **Kompetensi Pedagogik Guru PAUD**

Kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya (Rochayadi, 2014: 6). Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu Standar Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. (Marienda, Zainuddin, & Hidayat, 2015; Sum & Taran, 2020: 545).

Menurut Sadulloh (dalam Umniyah & Wachid, 2022: 4202), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak atau peserta didik ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran anak didik (Saputra, 2020: 87). Jadi, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Sub kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rusman, Risnita & Musa, 2020: 127). Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Umniyah & Wachid, 2022: 4202).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran anak didik meliputi pemahaman terhadap aspek perkembangan anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **Pembentukan Sikap Anak Usia Dini**

Pembentukan sikap dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga untuk saling mendukung. Sikap (*attitude*) pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal (<https://eprints.uny.ac.id>). Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik (Sitompul, 2016: 59). Sikap juga merupakan kecenderungan untuk menanggapi objek tertentu secara

umum cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Arini dan Kurniawati, 2020: 642).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan dalam menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.

Dengan demikian, menumbuhkan sikap berarti mengajarkan dan membiasakan untuk menerima atau menolak suatu objek. Disinilah peran guru untuk memberikan pemahaman yang benar tentang suatu objek kepada anak didik. Sebab penilaian terhadap objek sebagai sesuatu yang berguna/berharga atau tidak berguna/berharga merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (action), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif (Sitompul, 2016: 59).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif lebih sesuai dengan realitas PAUD, karena memiliki banyak kesamaan dengan karakteristik PAUD. Kesamaan itu adalah keduanya memiliki karakteristik holistik, dinamis, manusiawi, memerhatikan proses dan makna serta berbasis empati untuk menangkap dan menghargai perspektif partisipan yang diteliti (Putra dan Dwilestari, 2012: vii-viii).

Maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru kelas berjumlah 16 orang dengan jenis kelamin perempuan semua dan anak usia 5-6 tahun berjumlah 34 orang di kelompok B1 TK Khairani Lubuk Batee, Ingin Jaya - Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket dan lembar observasi dimana indikatornya diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun analisis data menggunakan metode triangulasi berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, angket dari guru dan observasi dari anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian meliputi hasil angket dari guru-guru TK Khairani terkait kompetensi pedagogik guru PAUD, hasil wawancara dari kepala sekolah TK Khairani

berupa dukungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD dan hasil observasi terhadap sikap anak usia dini sebagaimana berikut:

### Hasil Angket kompetensi pedagogik guru PAUD

Gambaran kompetensi pedagogik guru PAUD ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Table 1.** Gambaran kompetensi pedagogik guru PAUD

No	Sub Kompetensi Pedagogik	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	16	100								
2	Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	16	100								
3	Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	14	88	2	13						
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	16	100								
5	Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	14	88			1	6,3	1	6,3		
6	Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	16	100								
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	16	100								
8	Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	14	88	1	6,3	1	6,3				
9	Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	16	100								
10	Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	16	100								

No	Sub Kompetensi Pedagogik	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	16	100								
	Rata-rata	15,5	96,6	0,27	1,7	0,18	1,14	0,09	0,57		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Khairani berdasarkan angket menunjukkan nilai rata-rata 96,6% sehingga berada dalam kategori sangat bagus dimana mayoritas guru selalu menerapkan kompetensi pedagogik baik dalam pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di kelas sebagai upaya mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

### Hasil Wawancara dukungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAUD

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD juga didukung dan diperkuat juga dari hasil wawancara berikut ini:

1. Kualifikasi guru berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh data mayoritas berpendidikan saat ini adalah pendidikan S1 PAUD sebanyak 13 orang atau 81,25%, 2 orang atau 12,5% berpendidikan PGSD dan Bahasa Indonesia, dan 1 orang atau 6,25% berpendidikan SMA yang pernah menempuh pendidikan S1 PAUD yang ditampilkan pada table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Guru PAUD yang pernah menempuh pendidikan S1 PAUD

Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase
S1 PAUD	13	81,25%
S1 Non-PAUD	2	12,5%
SMA	1	6,25
Total	16	100%

2. Kepala sekolah berpendidikan S1 PAUD yang sudah bersertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD merupakan ketua Pusat Kegiatan Gugus (PKG), Instruktur Nasional (IN) yang menjadi narasumber berbagai pelatihan guru PAUD di seluruh Aceh dan luar Aceh, serta guru pamong PPG sehingga pengetahuan dan pengalamannya diimbaskan dan diterapkan dalam pembelajaran di TK Khairani

3. 1 orang guru sudah bersertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD yang merupakan guru pamong PPG dan Instruktur Nasional (IN), 1 orang masuk dalam jaringan Calon Guru Penggerak (CGP) angkatan 7, dan 2 orang lulus penjarinngan PPG yang sedang menunggu panggilan belajar
4. Guru-guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan PAUD terkait kurikulum merdeka belajar, sekolah penggerak, inklusif, PAUD Holistik Integratif, aspek perkembangan anak, pendidikan karakter, diklat berjenjang (dasar, calon pelatih/TOT, tingkat mahir)
5. Guru-guru mengikuti berbagai perlombaan baik tingkat nasional maupun tingkat provinsi
6. Guru-guru menggunakan Kurikulum 13 dan kolaborasi dengan Kurikulum Merdeka
7. Guru-guru menggunakan media pembelajaran berupa media konkret, gambar, audio-visual dan lain-lain serta menggunakan pendekatan pembelajaran berupa *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*
8. Penyediaan fasilitas TPACK di TK Khairani berupa laptop, infokus dan layar untuk menampilkan video pembelajaran serta tenaga IT dan operator
9. Guru-guru melakukan penilaian (perilaku, pengetahuan dan keterampilan anak) dengan teknik ceklist, observasi, catatan akekdot, hasil karya dan penugasan kemudian dianalisis dalam bentuk raport untuk dilaporkan kepada orang tua saat pengambilan raport
10. Guru-guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran bersama-sama setelah selesai kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah mendukung penuh pengembangan kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Khairani baik dalam program pembelajaran di kelas, penyediaan fasilitas dan pengembangan diri di luar sekolah dengan berbagai pelatihan, perlombaan dan mengikuti organisasi terkait sehingga pengetahuan dan pengalaman selalu bertambah dan diperbaharui dengan informasi pengajaran dan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

### Hasil observasi sikap anak usia dini

Gambaran sikap anak usia 5-6 tahun ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Gambaran sikap anak usia 5-6 tahun

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	2	5,88	7	20,6	17	50	8	23,5
2	Berbagi dengan orang lain	1	2,94	5	14,7	20	58,8	8	23,5
3	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	5	14,7	15	44,1	10	29,4	4	11,8
4	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah	5	14,7	8	23,5	19	55,9	2	5,88
5	Bersikap kooperatif dengan teman	4	11,8	10	29,4	15	44,1	5	14,7
6	Menunjukkan sikap toleran	2	5,88	8	23,5	18	52,9	6	17,6
7	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	2	5,88	7	20,6	16	47,1	9	26,5
8	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	4	11,8	7	20,6	18	52,9	5	14,7
	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	<b>9,19</b>	<b>8</b>	<b>24,6</b>	<b>17</b>	<b>48,9</b>	<b>6</b>	<b>17,3</b>

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru)

MB : Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih harus diingatkan guru)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten)

BSB : Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat mengingatkan temannya)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sikap anak usia 5-6 tahun di TK Khairani berdasarkan observasi menunjukkan nilai rata-rata pada kategori BSH dan BSB 66,2% sehingga berada dalam kategori baik karena sudah melebihi dari setengah jumlah anak yakni 23 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD yang mumpuni yakni sangat bagus dengan nilai rata-rata sebesar 96,6% apalagi didukung penuh oleh program dan fasilitas dari pihak sekolah sangat berdampak besar pada pembentukan sikap anak usia dini yakni baik dengan nilai rata-rata sebesar 66,2% karena tercipta atmosfer dan suasana pembelajaran yang optimis, positif, kondusif, efektif dan efisien sehingga anak merasa nyaman dalam lingkungan

belajarnya. Dimana, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas bagi anak, pembelajaran menjadi menyenangkan serta penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak. Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Theresia Alviani Sum dan Emilia Graciela Mega Taran (2020) yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik yang kurang berdampak pada guru yang belum memiliki pemahaman tentang PAUD, Kegiatan main yang disediakan oleh guru tidak mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan secara optimal, guru belum mampu mengaplikasikan perencanaan yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal seperti penyediaan media pembelajaran yang kurang kreatif karena hanya memakai fotocopy gambar, kurangnya ketersediaan fasilitas bermain serta lingkungan main yang kondusif, penggunaan metode yang tidak menyenangkan bagi anak. Serta penggunaan bentuk penilaian yang kurang variatif dalam menilai perkembangan anak. Temuan penelitian ini juga senada dengan hasil penelitian Ani Siti Anisah (2021) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang baik, interaksi sosial yang nyaman, lingkungan sekolah yang positif sangat berpengaruh besar dalam membentuk sikap positif pada diri anak usia dini. Guru yang memahami aspek perkembangan anak berperan penting dalam memberikan keseimbangan dengan memberikan stimulus secara terus menerus dan berkelanjutan agar anak memiliki sikap secara utuh dan sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD di TK Khairani sangat bagus (96,6%) terlihat dari pengajaran yang diberikan selalu diperbaharui dengan perkembangan pembelajaran aktual sehingga terlihat bahwa guru-guru PAUD terbuka dengan segala sesuatu selama menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dengan optimal. Juga, didukung penuh oleh pihak sekolah dalam program pembelajaran dan fasilitas. Tentu saja, hal ini juga berdampak besar pada pengembangan sikap yang baik (66,2%) yang ditampilkan oleh anak usia dini pada saat kegiatan pembelajaran di ruang kelas karena tercipta atmosfer dan suasana pembelajaran yang optimis, positif, kondusif, efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Deassy May dan Endang Supardi. Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, Januari 2018
- Andriana, Julita, Sumarsih dan Delrefi D. Kinerja Guru Paud Ditinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, Dan Pelatihan, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (2)
- Anhusadar, La Ode dan Islamiyah. Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 2019
- Anisah, Ani Siti. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05; No. 01; 2011
- Anisah, Ani Siti dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 15; No. 01; 2021
- Arini, Septiana dan Farida Kurniawati, Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2 (2020)
- Fitria, Nila. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Paud: Studi Deskriptif Guru PAUD se-Kecamatan Larangan -Tangerang, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* 2017
- Makarim, Helwiyah. Ririn Tjahyaningsih, Rizdika Mardiana, Nining Widaningsih. Membangun Sikap Spiritual Anak Usia Dini dengan Pengenalan Media Boneka Kain Flanel dan Stik (Nelstik) di PAUD, *Fascho: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2) 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Rochayadi, Iman. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, *Jurnal Empowerment* Volume 4, Nomor 1 Februari 2014
- Rusman, Andi. Risnita, dan Musa, Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Paedagogi Guru Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfhal (Ra) Kota Jambi, *Jurnal Literasiologi*, Volume 4 No. 2, Juli - Desember 2020

- Sanusi, Hary Priatna. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 11 No. 2 – 2013
- Saputra, Angga. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita, *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1, April 2020
- Sitompul, Hafsah, Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak, *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 04, No. 01 Januari 2016
- Srifariyati. Kualifikasi Guru Qur'an Hadits Di Madrasah, *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015
- Sum, Theresia Alviani dan Emilia Graciela Mega Taran, Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2 (2020)
- Umniyah, Wahyu Fatikhatul dan Abdul Wachid B. S, Tingkat Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Al-Ghazali Pada Guru Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Al-Fiel, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 6, No. 2 Maret 2022

<https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB%20II.pdf>.